

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Peran Guru IPS

##### a. Pengertian Guru

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan professional yang pada hakekatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan, Roestiyah N.K. mengatakan bahwa:

“Seorang pendidik professional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap professional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi professional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta didalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain”.<sup>8</sup>

Pekerjaan guru dapat dipandang suatu profesi yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian yang baik dan mental yang tangguh, karena mereka dapat menjadi contoh bagi siswanya dan masyarakat sekitarnya. Dzakiyah drajat mengemukakan tentang kepribadian guru sebagai berikut “setiap guru hendaknya mempunyai kepribadian yang akan di contoh dan diteladani oleh anak didiknya, baik secara sengaja maupun tidak”.<sup>9</sup>

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, dapat dipahami bahwa pengertian guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didiknya, baik secara klasikal maupun individual. Serta guru sangat penting dalam dunia pendidikan karena selain mentransfer ilmu pengetahuan ke peserta didik, guru juga di tuntutan memberikan sikap dan menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya.

---

<sup>8</sup> Roestiyah N.K., *Masalah-Masalah ilmu Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm 175.

<sup>9</sup> Zakiyah Darajat, *Kepribadian Guru*, 6 ed. (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm 10.

## b. Peranan Guru IPS

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Peran berarti tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>10</sup> Peranan berarti adanya tanggung jawab terhadap hal-hal yang harus dilakukan oleh seseorang sesuai dengan tugas dan fungsinya pada jabatan tertentu.

Peran Guru pada umumnya adalah seorang pendidik, termasuk pendidikan, pengajaran dan pelatihan. Peran guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua ke dua dan mampu menarik simpatik para siswa sehingga pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam mengajar. Seorang guru juga berperan untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan serta pengetahuan siswa. Ada hal penting yang bisa digaris bawahi yaitu guru sebagai pemberi stimulasi pada siswa dengan menyediakan tugas-tugas pembelajaran, berinteraksi dengan siswa, dan guru juga harus berperan sebagai seorang yang memberi jiwa dan mengilhami siswa.<sup>11</sup>

Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa peran guru adalah sebagai suri tauladan, tokoh motivator yang memberikan nasihat kepada peserta didik dimana sangat berperan penting guna mengatur tingkah laku peserta didik dalam menanamkan sikap tanggungjawabnya.

Peran guru IPS dalam menanamkan sikap tanggung jawab pada siswa menggunakan teori Tohirin bahwa peran guru IPS adalah keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugas guru yang dapat berperan sebagai edukator, motivator, fasilitator, informator, konselor dan evaluator.<sup>12</sup>

### a. Edukator

Pendidikan tidak hanya proses mentransfer ilmu pengetahuan umum, tetapi juga membentuk karakter yang unggul dalam pengetahuan

<sup>10</sup> *Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 3 ed.*(Jakarta: Balai Pustaka,2008), hlm 854.

<sup>11</sup> Zainal Aqib,*Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*,(Surabaya : Insan Cendekia,2012),hlm 103-110.

<sup>12</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 24 ed. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018).

(*knowledge*), sikap (*attitude*) maupun keterampilan (*skill*) yang erat kaitannya dengan peningkatan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik untuk memperoleh pengalaman-pengalaman yang bernilai. Tugas guru sebagai pendidik merupakan tugas-tugas moral yang berkaitan dengan memberikan bantuan dan dorongan peserta didik kearah pertumbuhan dan perkembangan untuk memperoleh pengalaman bernilai yang mana guru sebagai panutan peserta didik dalam pembentukan sikapnya.

b. Motivator

Seorang guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar serta peserta didik seperti memberikan tugas yang jelas dan dapat dimengerti, memberikan penghargaan terhadap hasil kerja peserta didik dengan memberikan hadiah dan hukuman secara efektif.

c. Fasilitator

Seorang guru mampu memfasilitasi pembentukan kelompok-kelompok kecil yang akan membahas tema spesifik dan terbuka untuk di kritisi dan dikembangkan oleh semua pihak, dan guru harus membatasi diri agar tidak banyak yang terlibat sebagai fasilitator tunggal dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>13</sup>

d. Informator

Guru dalam menjalankan perannya sebagai informator, seorang guru harus mampu memberikan informasi-informasi berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pemberian informasi tersebut harus baik, efektif, dan benar. Hal itu dikarenakan jika guru memberikan informasi yang salah maka akibat yang akan terjadi adalah tertanamnya pengetahuan yang keliru dalam diri peserta didik. Hal tersebut harus dihindari oleh guru, sebagai seorang informator yang baik, seorang guru harus tahu apa yang dibutuhkan oleh peserta didiknya.

---

<sup>13</sup>Septian Maulana, *Peran Keteladanan Guru Dalam Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik*, (Surabaya : Unes, 2005) hlm 28.

e. Konselor

Guru sebagai konselor tidak kalah penting dari peran-peran diatas, guru sebagai konselor dan sebagai pembimbing. Peran ini mengharuskan guru untuk selalu memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam proses pengembangan dan pembentukan jati diri yang dapat ditunjukkan untuk terwujudnya pribadi yang berասusila (berkarakter, bermoral) pada peserta didik.

f. Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsic. Penilaian terhadap aspek intrinsic lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik, yakni aspek nilai (*values*)<sup>14</sup>.

Masyarakat masih menempatkan guru pada tempat yang terhormat dilingkungannya dan juga dalam kiprahnya untuk mensukseskan pembangunan manusia seutuhnya. Karena dari guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan, dan hal ini mempunyai arti bahwa guru mempunyai kewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa menuju kepada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila. Bahkan pada hakikatnya guru juga merupakan komponen strategis yang memiliki peran penting dalam menentukan gerak majunya kehidupan suatu bangsa.

Hal ini sesuai dengan literatur islam, terdapat Hadist yang memerintahkan orang tua termasuk didalamnya guru untuk mendidik ahklah/moral/karakter terhadap anak didiknya. Berikut hadist yang menjelaskan perintah tersebut:

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ رَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya :

<sup>14</sup>“Peran Guru dalam pendidikan karakter menurut Ki Hajar Dewantara,” 2010.

*Rasulullah SAW bersabda “ setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan diminta pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Imam adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban atas rakyatnya. Seorang suami adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban atas keluarganya. Seorang istri adalah pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan rumah tangga tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan tanggung jawabnya tersebut. (HR. Al-Bukhari dan HR. Muslim)*

Maksud dari hadits tersebut menegaskan, bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab, tidak hanya pada seorang pemimpin atau penguasa. Karena, setiap individu adalah seorang pemimpin, yaitu pemimpin untuk diri sendiri. Dan itu membuktikan bahwa setiap manusia memiliki pertanggung jawaban masing-masing. Orang yang bertanggung jawab sesungguhnya telah memiliki modal yang sangat berharga untuk menjadi orang yang adil. Dengan rasa tanggung jawab yang dimilikinya, ia akan selalu berusaha mengambil keputusan yang bisa dipertanggungjawabkan, baik di hadapan sesama manusia maupun di hadapan Allah. Inilah keadilan yang hakiki bahkan mungkin semua pihak merasa kecewa. Namun, karena ia yakin bahwa keputusan tersebut memiliki argumen yang paling bisa dipertanggungjawabkan, keputusan itu pun ia ambil tentu saja dengan resiko apapun.<sup>15</sup>

Adapun Firman Allah dalam surah Al-Mudatsir ayat 38:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَظِيَّةً ۗ  
وَمَا يُلَاقِيهَا إِلَّا بِمَا كَانَتْ تَعْمَلُ

Artinya: Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan.

Maksud dari ayat tersebut Allah menegaskan bahwa setiap jiwa manusia tergadai di sisi Allah. Baik yang muslim maupun yang kafir, yang ingkar ataupun yang taat, semuanya tergantung kepada Allah. Ayat di atas jelas bahwasannya setiap Individu harus memiliki rasa tanggung jawab atas segala apapun yang ia kerjakan.

<sup>15</sup> Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta :Pustaka Insan Madani, 2010), hlm 92.

## 2. Penanaman Sikap Tanggung Jawab

### a. Pengertian Sikap Tanggung Jawab

Sikap (*Attitude*) adalah evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut (Berkowitz dalam Azwar). Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Untuk terwujudnya sikap agar menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau kondisi yang memungkinkan.

Terbentuknya perilaku baru terutama pada orang dewasa dimulai pada domain kognitif, dalam arti subjek dahulu tahu terhadap stimulus berupa materi atau objek di luarnya, sehingga menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap terhadap objek yang diketahuinya. Namun, seseorang dapat pula bertindak tanpa disadari oleh pengetahuan dan sikap, atau seseorang dapat bertindak tanpa memakai stimulus terlebih dahulu.<sup>16</sup>

Sikap manusia tidak terbentuk sejak manusia dilahirkan. Sikap manusia terbentuk melalui proses sosial yang terjadi selama hidupnya, dimana individu mendapatkan informasi dan pengalaman. Proses tersebut dapat berlangsung di dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Saat terjadi proses sosial terjadi hubungan timbal balik antara individu dan sekitarnya. Pembentukan sikap seorang individu juga dipengaruhi oleh adanya interaksi dengan sekitarnya melalui proses yang kompleks.

Gerungan menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap seorang individu yang berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal pembentuk sikap adalah pemilihan terhadap objek yang akan disikapi oleh individu, tidak semua objek yang ada disekitarnya itu disikapi. Tanggung jawab menurut kamus Umum Bahasa Indonesia adalah keadaan yang wajib menanggung segala sesuatu. Sehingga bertanggung jawab adalah kewajiban menanggung segala sesuatu dan memikul. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun tidak

---

<sup>16</sup> Abu Ahmad, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka cipta, 2009) hlm20.

disengaja.<sup>17</sup> Jadi, tanggung jawab berarti berbuat sebagai bentuk perwujudan atas kesadarannya dengan kewajiban dan hal yang bersifat bentuk kodrati bagian hidup manusia.

Menurut Harris Clemes dan Reynold Bean “tanggung jawab adalah kemampuan untuk menanggapi. Secara umum kata itu berarti mengambil keputusan yang patut dan efektif. Patut artinya menetapkan pilihan terbaik sesuai dengan batas-batas norma sosial yang berlaku dan harapan umum yang diberikan untuk meningkatkan hubungan antarmanusia yang lebih baik, serta keselamatan, keberhasilan, dan kesejahteraan hidup mereka sendiri. efektif artinya tanggapan yang memungkinkan anak mencapai tujuan-tujuan yang nantinya akan menguatkan tanggung jawab mereka.<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah kemampuan untuk menerima dan melakukan semua konsekuensi dengan penuh kesadaran dan kerelaan dari setiap perbuatan tingkah laku yang telah dilakukan dengan memperhatikan norma-norma.

Tanggung jawab erat kaitannya dengan kewajiban. Tanggung jawab secara umum tidak terlepas dari sesuatu hal yang harus dilaksanakan dan di implementasikan dengan nilai-nilai yang terkait didalamnya. Sedangkan pengertian secara khusus Tanggung Jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, yang seharusnya dilakukan oleh diri sendiri, masyarakat, lingkungan, (alam, lingkungan dan budaya) Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>19</sup>

Orang yang melaksanakan kewajiban dengan kesadaran tinggi dan tidak hanya menuntut hak saja dapat dikatakan sebagai warga yang baik. Orang yang memiliki rasa tanggung jawab besar terhadap kejiwaannya akan sanggup mempertanggungjawabkan perbuatannya. Orang yang bertanggung jawab tidak akan lari dari perbuatan yang dilakukannya, ia akan menghadapi sanksi atau hukumannya. Sebaliknya, orang yang tidak bertanggung jawab akan lari dari

---

<sup>17</sup> Anna Nur Fadilah, hlm 30.

<sup>18</sup> Elizabeth Adiwiyoto Clemess, Harris Panjaitan, *Melatih anak bertanggung jawab*, (Jakarta :2001) hlm. 29..

<sup>19</sup> Abu Ahmad, *Psikologi Sosial*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm 21.



resiko yang ada, ia akan melemparnya kepada orang lain, atau melakukan fitnah pada orang lain, Perbuatan mengorbankan orang lain termasuk tindak kekerasan.

Tindakan ini harus dihindari apapun bentuk resiko kita harus menanggungnya. Cara menjadikan anak lebih bertanggung jawab yaitu dengan memulai pada saat anak masih kecil, jangan menolong dengan hadiah. Biarkan konsekuensi ilmiah menyelesaikan masalah anak, jadikan tanggung jawab sebuah nilai dalam keluarga, berikan anak ijin, berikan kepercayaan kepada anak.<sup>20</sup>

Dapat disimpulkan bahwa Tanggung jawab adalah sikap atau perilaku individu untuk melakukan tugas dan kewajibannya berdasarkan nilai-nilai yang ada serta mampu menanggung segala resiko yang ada didepannya. Peserta didik yang memiliki sikap tanggung jawab dalam melakukan kewajibannya dapat melakukannya dengan baik sekalipun itu menanggung hal-hal yang dapat berdampak tidak baik bagi dirinya, peduli terhadap diri sendiri dan orang lain. Sikap tanggung jawab dapat dilihat dari beberapa hal yang dapat dia lakukan seperti mengumpulkan tugas sesuai dengan waktunya, mengerjakan tugas sesuai aturan yang sudah ditentukan dengan mempertanggungjawabkan setiap hal yang dilakukannya.

a. Ciri-ciri Sikap Tanggung Jawab

Karakteristik sikap tanggung jawab yang harus dimiliki dan ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai berikut:

- 1) Mampu melaksanakan tugas tepat waktu
- 2) Memiliki penguasaan diri serta disiplin dalam keadaan apapun
- 3) Memiliki akuntabilitas siap dimintai tanggung jawab dan siap dipertanggungjawabkan
- 4) Selalu melakukan yang terbaik dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Selalu memiliki pertimbangan atas konsekuensi dalam tindakan yang dilakukan

---

<sup>20</sup>Asmani, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta : Diva Press, 2011) hlm 91.



- 6) Selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan, dan terus berusaha demi mencapai prestasi.<sup>21</sup>

Setiap orang dapat mempelajari, melatih, memupuk serta mengembangkan tanggung jawab dalam dirinya, dimana dengan rasa tanggung jawab tersebut akan menuntut setiap orang agar dapat menunaikan tugas serta kewajiban dengan sebaik-baiknya sebagai cerminan dari jiwa yang berpribadi.

b. Ciri-ciri Sikap yang Tidak Bertanggung Jawab

Adapun sikap-sikap yang menunjukkan kurangnya sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, antara lain:

- 1) Budaya menyontek, dan tidak jujur.
- 2) Tidak melaksanakan tugas yang telah diberikan.
- 3) Bermalas-malasan dalam mengerjakan sesuatu pada saat untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.
- 4) Melakukan suatu penyimpangan dalam mengemban tugas
- 5) Melanggar disiplin dan aturan yang ada.
- 6) Tergesa-gesa, lari dari masalah, dan kurangnya dalam mempertimbangkan suatu tindakan yang dilakukan.<sup>22</sup>

Berdasarkan ciri-ciri sikap yang menunjukkan sikap tidak bertanggung jawab diatas dapat disimpulkan bahwa melakukan tindakan yang merugikan bagi diri sendiri, lingkungan, dan dalam kehidupan sosial merupakan sikap yang tidak bertanggung jawab.

### 3. Penanaman Sikap Tanggung Jawab Siswa

Guru dapat membentuk sikap tanggung jawab pada diri peserta didik melalui metode pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas, khususnya dalam Pembelajaran IPS dan Pembentukan sikap dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor Internal berupa pengalaman pribadi dan

---

<sup>21</sup> Fatchul Mu'in, *Pendidikan karakter kontruksi teoritik dan Praktik*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, Jogjakarta 2014) hlm 217

<sup>22</sup> Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi teoritik dan Paraktik*, (Ar-Ruzz : Media Jogjakarta, 2014), hlm 218,

keadaan emosional. Pengalaman terhadap suatu objek yang memberikan kesan menyenangkan atau baik akan membentuk sikap yang positif, pengalaman yang kurang menyenangkan akan membentuk sikap negatif.

Sedangkan faktor emosional, lebih pada kondisi secara psikologis seorang individu, perasaan tertarik, senang, dan perasaan membutuhkan akan membentuk sikap positif, sedangkan perasaan benci, acuh, dan tidak percaya akan membentuk sikap negatif. Sedangkan Faktor Eksternal pembentuk sikap, mencakup pengaruh komunikasi, interaksi kelompok, dan pengaruh kebudayaan<sup>23</sup>. Pembentukan sikap tanggung jawab ini dilaksanakan dengan metode pengkondisian yang berisi pemberian tata tertib, lingkungan yang demokratis dan pengajaran tentang nilai-nilai karakter, serta metode keteladanan.

Tanggung jawab secara literatur berarti memiliki kemampuan untuk merespon atau menjawab, itu artinya tanggung jawab berorientasi terhadap orang lain sehingga memberi bentuk perhatian, dan secara aktif memberikan respon terhadap apa yang mereka inginkan. Tanggung jawab menekankan pada kewajiban positif untuk saling melindungi satu sama lain. Sikap tanggung jawab menunjukkan apakah orang tersebut memiliki karakter yang baik atau tidak. Orang yang lari dari tanggung jawab sering tidak disukai, itu artinya adalah orang yang memiliki karakter buruk.<sup>24</sup>

Problema utama yang dirasakan pada zaman sekarang, sehubungan dengan masalah tanggung jawab dimana rusaknya perasaan moral dan rasa hormat diri terhadap pertanggungjawaban. Dalam pelaksanaan pembelajaran juga tidak terlepas dari adanya peran seorang guru. Guru sebagai informan yang berarti guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain jumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

---

<sup>23</sup>Ahmad Wahyu, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Yogyakarta, 2014).

<sup>24</sup> Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teorik Dan Praktik, Urgensi Pendidikan Progresif Dan Revitalisasi Peran Guru Dan Orangtua*, (Yogyakarta: STAIN Purwokerto, 2015).

Sebagai seorang guru, diharapkan agar guru mampu membimbing peserta didik menjadi manusia yang bermoral, mempunyai sikap dan perilaku yang baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat termasuk sikap tanggung jawab. Guru berupaya untuk menjadikan moral sebagai teladan berperilaku, hal tersebut dilakukan dengan adanya komunikasi antar guru dan peserta didik pada saat pembelajaran melalui metode-metode yang diterapkan guru dalam kelas.<sup>25</sup>

Untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam diri anak adalah hal yang harus dilakukan orang tua dan pendidik. Agar menjadikan Anak mempunyai sikap tanggung jawab maka perlu melakukan beberapa hal berikut yaitu:<sup>26</sup>

a. Mengembangkan rasa percaya diri anak

Seorang anak perlu mengembangkan rasa berkuasa supaya memiliki harga diri yang tinggi. Memiliki rasa berkuasa berarti bahwa anak itu memiliki sumber daya, kesempatan, dan kemampuan untuk mempengaruhi lingkungan kehidupannya sendiri. Seorang anak harus mempunyai kesempatan untuk memilih dan mengambil keputusan, menguji kemampuannya dan melakukan tugas yang konsisten.

b. Menetapkan peraturan dan batasan

Anak yang tumbuh di lingkungan rumah tangga dan lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat tanpa peraturan dan batasan perilaku yang jelas akan sangat mengalami kecemasan dan kerancuan. Sulit bagi mereka menjalankan disiplin diri yang diperlukan untuk mengatur perilakunya sendiri. Kemungkinan mereka lebih suka berperilaku buruk dan akan mengalami kesulitan dalam mengikuti perintah dan memenuhi tanggung jawab. Oleh karena itu, menetapkan peraturan dan batasan perilaku sangat penting untuk setiap anak dalam lingkungannya

c. Memanfaatkan tugas dan kewajiban untuk membangun tanggung jawab

Tugas dan kewajiban yang diperlukan untuk mempertahankan kesejahteraan juga merupakan unsur-unsur dasar yang membantu anak belajar bertanggungjawab. Hal ini merupakan balok pembangun untuk mengajar tanggung jawab. Tugas dan kewajiban itu nyata; bagaimana,

---

<sup>25</sup> Roqib Moh, *Kepribadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan)* (yogyakarta: STAIN Purwokerto, 2011).

<sup>26</sup> Haris Clemes dan Reynold Bean, *Bagaimana Mengajar Anak Bertanggung Jawab*, (TangerangSelatan: Binarupa Aksara Publisher, 2012) hlm. 157.

bilamana, dan oleh siapa hal tersebut harus dilakukan dapat ditentukan. Melalui tahap belajar terhadap proses- proses tersebut akan meningkatkan keterampilan dan mengembangkan model mental tentang cara-cara mengerjakan sesuatu. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan mengatur dan mengelola sumber daya dirinya.

d. Reward

Memberikan hadiah atau penghargaan karena perilaku baik merupakan salah satu motif yang mendorong anak berperilaku baik. Anak yang selalu dihukum karena tidak bertanggung jawab dan jarang diberi penghargaan karena telah bertanggung jawab, akan mengembangkan sikap yang “tidak seimbang” terhadap tugas dan kewajibannya. Mereka akan berusaha menghindari hukuman dengan berbohong, memanipulasi, menyangkal dan akan sedikit berusaha untuk bertanggung jawab.

Orangtua dan guru yang ingin bersungguh-sungguh mengajarkan anaknya bertanggung jawab harus mengetahui kapan harus memberi penghargaan atas perilaku yang positif. Dengan beberapa hal di atas akan dapat menumbuhkan tanggung jawab anak didik salam setiap apa yang akan mereka lakukan. Penanaman tanggung jawab harus dimulai sejak usia dini karena akan lebih mudah menjadikan anak bertanggung jawab

#### 4. Indikator Sikap Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab disebabkan karena seseorang itu memilih untuk bertindak atau berbicara atau mengambil posisi tertentu. Karena bertanggung jawab berarti melaksanakan tugas secara sungguh-sungguh, berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan, dan tingkah lakunya.<sup>27</sup> Ada dua indikator tanggung jawab yaitu tanggung jawab disekolah dan tanggung jawab di kelas, adapun penjabarannya sebagai berikut :

---

<sup>27</sup> Mohamad Mustari, *Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*, 1 ed. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 22.

Indikator tanggung jawab di sekolah meliputi :

- a. Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tulis
- a. Mengumpulkan tugas tanpa disuruh
- b. Menunjukkan rasa inisiatif untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat
- c. Menghindari kecurangan dalam pelaksanaan tugas

Indikator tanggung jawab di kelas, meliputi :

- a. Pelaksanaan tugas piket secara teratur
- b. Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah
- c. Mengajukan usul dalam pemecahan masalah <sup>28</sup>

Berdasarkan beberapa uraian di atas, peneliti mengembangkan indikator sikap tanggung jawab yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Menghindari kecurangan dalam pelaksanaan tugas
- b. Mengerjakan tugas dengan tepat waktu
- c. Mengikuti pembelajaran dengan baik
- d. Menggunakan seragam sesuai dengan aturan sekolah

Indikator tersebut akan dijadikan sebagai instrumen dalam penyusunan pedoman wawancara sikap tanggung jawab. Penyusunan pedoman wawancara disesuaikan berdasarkan sikap tanggung jawab yang harus dimiliki oleh siswa di MTsN 2 Medan. Setiap pertanyaan akan mewakili indikator dari sikap tanggung jawab.

---

<sup>28</sup> Daryanto, Suyatri Darmiatun Bintoro, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta : Dava Median 2013), hlm 142-143.

## B. Penelitian Yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Sari, Yudha Intan, 2017, “Peran Guru dalam membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII SMP Negeri 13” Malang menemukan bahwa Peran Guru IPS kelas VII di SMP Negeri 13 Malang dalam merancang program pembelajaran IPS adalah sebagai organisator, yaitu menyusun silabus dan RPP dengan mendiskusikannya terlebih dahulu dengan sesama guru IPS kelas VII. Dalam pelaksanaan pembelajaran sebagaimana yang termuat dalam RPP, peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing, guru IPS di SMP Negeri 13 Malang harus menerapkan metode dan model pembelajaran yang dapat membentuk sikap tanggung jawab sesuai dengan materi yang dibahas yaitu kehidupan masyarakat. Guru IPS menggunakan model pembelajaran jigsaw dan discovery learning dimana keduanya adalah pembelajaran berkelompok. Pembentukan kelompok dimaksudkan agar mereka lebih mengenal akan sikap tanggung jawab dan menjalin kerjasama yang baik.<sup>29</sup>
2. Edy Surahman, 2017, “Peran Guru Ips Sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMPN 1 Pangkajene Sidrap” berdasarkan hasil penelitian sumbangan peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar menurut pendapat siswa kelas VII yaitu memberi sumbangan sebesar 62,7%. Sumbangan sikap sosial siswa SMP Negeri 1 Pangkajene Sidrap adalah 67,1%. Peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar terbukti berpengaruh signifikan positif dalam meningkatkan tanggung jawab sosial siswa SMP Negeri 1 Pangkajene Sidrap. Implikasi dari hasil penelitian ini yaitu peran guru IPS dapat meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa SMP Negeri 1 Pangkajene Sidrap memberikan contoh-contoh sikap sosial dan tanggung jawab sosial dan keteladanan secara spontan ketika di sekolah,

---

<sup>29</sup>Sari Yudha Intan, 2017, *Peran Guru IPS Dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 13 Malang*.

sehingga siswa lebih mudah mengaplikasikan dan mengembangkan sikap tersebut dalam dirinya<sup>30</sup>.

3. Rita Prihartini, 2015, “Peran guru IPS dalam Membentuk Karakter Sosial siswa di SMP Negeri 1 Cigandamekar Kabupaten Kuningan” dengan hasil sebagai berikut : Peran guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa adalah guru sebagai model atau teladan, informator, organisator, inspirator, motivator, fasilitator, dan evaluator. Faktor penghambat pembentukan karakter sosial dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi tidak adanya motivasi dalam diri siswa, ada motif untuk mencari perhatian, dan ingin menjadi jagoan. Dan faktor eksternal adalah lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, pergaulan atau teman sebaya<sup>31</sup>.
4. Anna Nur Fadilah, 2016, “Upaya Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab dan Prestasi Belajar IPS Melalui Strategi *Giving Question and Getting Answer* Pada Siswa Kelas IV SDN 3 Karangtengah” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *Giving Question and Getting Answer* dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa pada mata pelajaran IPS materi mengenal Permasalahan sosial di daerahnya<sup>32</sup>.
5. Septia Nur Aini, 2015, “Penerapan Sikap Sosial Tanggung Jawab Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di MTsN. Tumpang Kabupaten Malang” dengan hasil penelitian yang Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) upaya yang dilakukan guru untuk menerapkan sikap sosial tanggung jawab siswa adalah dengan pendekatan persuasif yakni memberikan nasihat-nasihat yang dipadukan dengan materi IPS yang sedang dipelajari, pemberian tugas-tugas pelajaran dan non pelajaran, pemberian hukuman atau sanksi untuk siswa yang tidak bertanggung jawab melaksanakan tugasnya yang diharapkan dapat memberikan dapat

---

<sup>30</sup>Mukminan Edy Surrahman, 2017, “Peran Guru IPS sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan sikap sosial dan Tanggung Jawab sosial siswa,” No 1, Vol 4

<sup>31</sup>Rita Prihartini, 2015, *Peran guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa di SMP Negeri 1 Cigandamekar Kabupaten Kuningan*, (Cirebon)

<sup>32</sup> Anna Nur Fadilah.



memberikan efek jera, (2) penerapan sikap sosial siswa kelas VII-A sudah bagus dan tergolong tinggi, faktor yang diakui oleh siswa yang sangat mempengaruhi pembentukan sikap tanggung jawab adalah pembiasaan di sekolah yakni adanya tugas-tugas, nasihat dari guru yang dipadukan dengan materi pelajaran, dan adanya hukuman ketika tidak bertanggung jawab membuat siswa termotivasi untuk lebih bertanggung jawab<sup>33</sup>.

6. Berdasarkan hasil dari pemaparan penelitian relevan yang terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwasannya penelitian yang akan dilakukan disini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang akan dilakukan kali ini akan difokuskan pada Bagaimana Peran Guru IPS dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Pada Siswa kelas VII di MTsN 2 Medan dalam pemberian hukuman atau sanksi untuk siswa yang tidak bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya dan disiplin waktu kehadiran di sekolah guna untuk memberi efek jera pada siswa yang melanggar kedisiplinan

### C. Kerangka Berpikir

Peran guru IPS dapat terlaksana dengan baik apabila guru melaksanakan perilaku sebagai pendidik, pengajar, dan teladan. Sebagai pendidik, guru IPS hendaknya memulai dengan sebuah perencanaan yang matang, berusaha untuk mengarahkan bakat dan minat peserta didik, serta mewujudkan kewibawaan dan tanggung jawab sebagai seorang guru. Sebagai pengajar, guru IPS memiliki perencanaan pembelajaran kemudian melaksanakan perencanaan pembelajaran tersebut.

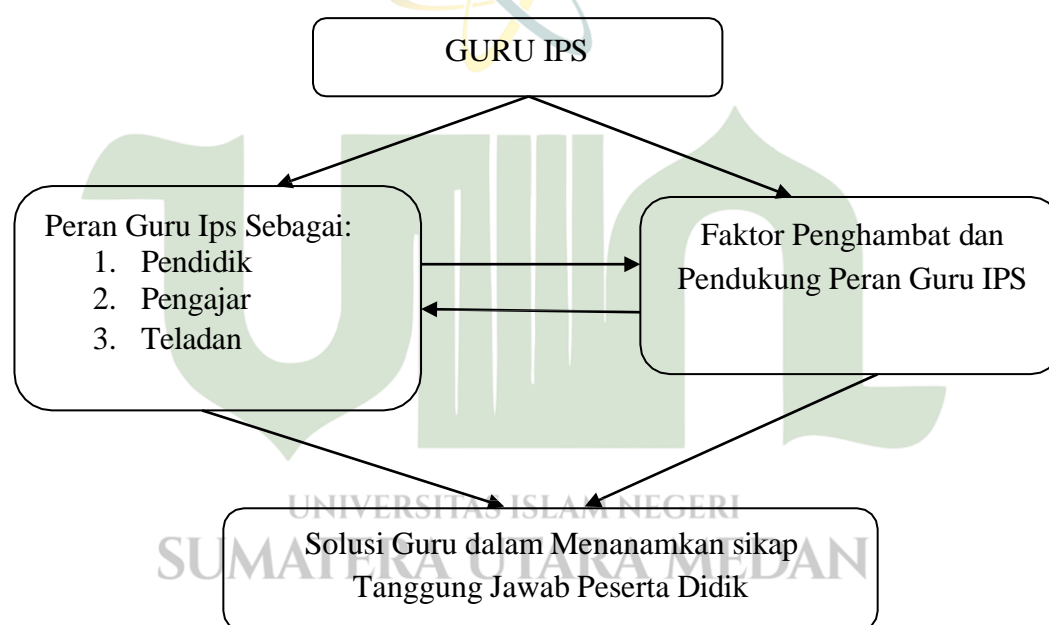
Proses pembelajaran juga dirancang semenarik mungkin dengan berbagai metode pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan bagi peserta didik. Sebagai teladan, guru IPS menampilkan keteladanan dari aspek penampilan, tutur kata, pergaulan dan kepedulian terhadap lingkungan. Keteladanan tersebut diwujudkan dalam bentuk nasihat, pemahaman, dan

---

<sup>33</sup>Septia Nur Aini, *Penerapan Sikap Sosial Tanggungjawab Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di MTsN*. Tumpang Kabupaten Malang.Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

pemberian contoh secara langsung. Guru IPS melakukan pembiasaan kepada peserta didik agar memiliki tanggung jawab yang baik dengan cara membangun kesadaran diri peserta didik, mencontohkan tindakan secara nyata.

Selain itu ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi peran guru tersebut dapat menanamkan karakter peserta didik. Faktor pendukung tersebut diantaranya pemahaman guru terhadap tugas dan fungsinya, kesungguhan menjalankan tugas sebagai guru, memiliki empat kompetensi dasar sebagai guru. Sedangkan faktor penghambat yang mempengaruhi peran guru dalam menanamkan karakter peserta didik adalah miskomunikasi dengan pihak manajemen sekolah dan yayasan serta kurangnya dukungan dari orang tua peserta didik. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian kualitatif ini diuraikan diatas dapat digambarkan pada bagan berikut:



**Gambar. 2.1 Bagan Kerangka Berpikir**